

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karir dewasa ini merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang, bahkan sebagian besar waktu, tenaga dan pemikiran banyak tercurah ke hal-hal yang berkaitan dengan karir. Karir secara sangat terbatas sering dikaitkan dengan pekerjaan dan jabatan yang ujung-ujungnya memberikan penghasilan. Pada hal karir tidak sesederhana itu, karir lebih dari sekedar memperoleh pekerjaan dan jabatan. Karir memiliki perspektif jangka panjang dan terkait dengan tujuan hidup. Karir sangat berkaitan dengan perkembangan personal seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup (Zen, 2010:6).

Menurut Winkel (2012:510) “karier lebih menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang mewarnai seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya”. Seseorang dalam kehidupannya harus mempunyai karier atau pekerjaan yang jelas. Karier adalah suatu status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan seseorang yang sesuai dengan kemampuannya sebagai sumber nafkah baik itu berupa mata pencaharian utama ataupun tambahan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya.

Karir bukanlah semata-mata merupakan aktifitas jangka pendek yang dilakukan seseorang apabila menyelesaikan pendidikan, namun merupakan proses sepanjang hidup. Sebelum seseorang masuk ke dalam dunia kerja maka ia harus melewati serangkaian proses karir, dimana proses karir tersebut dimulai sejak

seseorang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) sampai ia masuk dalam jenjang Perguruan Tinggi (PT). Menurut M. Surya (dalam Ebtanastiti, 2014:2) bahwa: 1) Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), siswa sudah menyadari akan adanya pekerjaan dan orang harus bekerja. 2) Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa sudah mulai menjelajahi atau mencermati pekerjaan yang diminati. 3) Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa sudah mulai mempersiapkan diri untuk memilih Jurusan atau Studi Lanjut (Perguruan Tinggi yang relevan dengan studi lanjut yang ada) 4) Pada tingkat Perguruan Tinggi (PT), mulai dari program Diploma 1 (D1) sampai dengan Setrata 1 (S1) bisa melanjutkan ke program S2 dan S3, mengikuti kursus kepelatihan pada bidang-bidang tertentu atau bisa langsung kerja.

Mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) siswa sudah mengetahui dan sudah dihadapkan pada pilihan-pilihan karir, hanya saja mereka dalam pemilihan karir masih mengikuti apa yang mereka inginkan saat ini. Hal ini mengandung makna perencanaan karir siswa tidak hanya berlangsung pada saat SMA ini saja, namun berlangsung sampai siswa dapat mencapai apa yang mereka harapkan sesuai dengan rencana yang telah mereka buat sebelumnya.

Karir yang sesuai dengan minat dan tipe kepribadian adalah idaman setiap orang. Apabila kita bekerja dibidang yang sesuai dengan minat dan tipe kepribadian, umumnya akan lebih sukses dalam menjalani karir, karena pekerjaan terasa lebih menyenangkan. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya (Walgito, 2010:201). Namun

yang sering didapati seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya sehingga ia kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan tekun, hal ini menjadi beban dalam pemuasan karirnya ditambah lagi dengan perasaan tidak puas akan penghasilan yang diterimanya.

Menurut Supriatna (dalam Setiyowati, 2015:3) masalah karir yang dirasakan siswa SMA adalah: Siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus SMA, siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya. Masalah-masalah yang dihadapi siswa ini menimbulkan banyak persepsi-persepsi karir yang menjadi pengaruh tentang bagaimana tanggapan atau pandangan mengenai karirnya.

Persepsi-persepsi karir ini akan menjadi bahan tolak-ukur dalam perencanaan, pilihan, dan tujuan karir yang ingin dicapai siswa. Sehubungan dengan itu (Yanti, 2016:42) persepsi karir adalah suatu proses yang digunakan individu untuk memaknai dan menafsirkan tentang sesuatu yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai sehingga setiap individu mencoba melakukan yang terbaik untuk mendapatkan tujuan tersebut.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan karirnya maka individu akan memberikan arti, pandangan, tanggapan dan kesimpulan terhadap pengembangan

karirnya, atau dengan kata lain individu akan melakukan persepsi terhadap pengembangan karirnya. Bila individu merasa pengembangan karirnya dapat memenuhi kebutuhan karirnya untuk mencapai tujuan karirnya maka mereka akan membentuk persepsi yang positif terhadap pengembangan karirnya. Sebaliknya bila individu merasa pengembangan karirnya tidak dapat memenuhi kebutuhan karirnya sehingga tidak dapat mencapai tujuan karirnya maka mereka akan membentuk persepsi yang negatif terhadap pengembangan karirnya.

Agar para siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai, mereka perlu memperoleh bimbingan berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan, mencakup juga pematangan orientasi dan informasi karir, orientasi dan informasi terhadap dunia kerja serta orientasi dan informasi tentang pendidikan tinggi (Depdiknas, 2001).

Lembaga pendidikan yang tepat untuk membantu siswa dalam mengenal tentang karir adalah sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi-sosial, akademik dan karir siswa. Djumhur dan Surya (dalam Zen, 2010:47) mengulas tentang sekolah sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peran yang penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna, sekolah turut pula bertanggungjawab atas anggota masyarakat yang dihasilkannya.

Dalam proses pendidikan, pihak yang dianggap paling berkompeten membantu peserta didik memahami bakat dan minat serta mengarahkan pemilihan karir adalah sekolah yang didalamnya khususnya guru BK. Upaya yang dilakukan oleh guru BK antara lain melalui bidang pelayanan yang dikenal dengan layanan

bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang terdiri dari berbagai konsep dan metode serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling di sekolah merupakan upaya sekolah dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik. Sehingga penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling di sekolah sepenuhnya memperhatikan karakteristik peserta didik di sekolah (Suarja, 2015:3). Dengan demikian guru bimbingan konseling dapat membantu peserta didik dalam menentukan pilihan yang tepat dan benar dalam memilih studi lanjutan ataupun karir untuk jenjang berikutnya.

Masa remaja merupakan periode yang penting dalam kehidupan seseorang, dimana masa remaja sebagai periode peralihan, masa mencari identitas serta sebagai ambang masa dewasa. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan kelanjutan studi atau karir. Remaja disini adalah siswa SMA yang harus mempunyai pilihan dan perencanaan karir. Anak sekolah menengah atas memikirkan masa depan mereka secara bersungguh-sungguh. Anak laki-laki menginginkan pekerjaan yang menarik dan menggairahkan tanpa memperhatikan kemampuan yang dituntut oleh pekerjaan atau oleh kesempatan yang ada untuk memperoleh pekerjaan. Mereka juga menginginkan pekerjaan yang bermartabat tinggi, sekalipun bayarnya lebih sedikit daripada berbagai pekerjaan yang tidak terlampau bergensi. Banyak anak laki-laki dari keluarga yang statusnya rendah berharap mencapai status sosial yang lebih tinggi melalui pekerjaan. Pada umumnya anak perempuan memilih pekerjaan yang memberikan rasa aman dan

yang tidak banyak menuntut waktu. Dalam memilih pekerjaan, biasanya perempuan menekankan unsur melayani orang lain seperti mengajar atau merawat.

Pada akhir masa remaja, minat pada karir sering kali menjadi sumber pikiran seperti diterangkan oleh Thomas (dalam Hurlock, 1991:221) bahwa pada saat tersebut remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan. Remaja yang lebih tua lebih memikirkan apa yang akan dilakukan dan apa yang mampu dilakukan. Semakin mereka mendengar dan membicarakan berbagai jenis pekerjaan semakin ia kurang yakin mengenai apa yang akan dilakukan. Perasaan kurang yakin mengenai apa yang akan dilakukannya menunjukkan ketidakpahaman terhadap dirinya sendiri. Selanjutnya Yusuf (dalam Lasmawanti, 2008:3) untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan karir, maka siswa terlebih dahulu dapat memahami dirinya yaitu dengan cara memahami keterampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita-cita, serta aspek lain yang mendukung pemahaman diri siswa.

Kenyataan tentang keberhasilan dan kegagalan siswa dalam menentukan arah karirnya, diperkirakan erat hubungannya dengan pemahaman diri siswa itu sendiri, pemahaman siswa terhadap lingkungan, konsep diri siswa, informasi karir yang diperolehnya dari bimbingan karir di sekolahnya masing-masing, status sosial ekonomi para orang tua siswa serta motivasi berprestasi dari masing-masing siswa tersebut (Zen, 2012: 8).

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 17 Medan yang dilakukan selama program pengalaman lapangan terpadu di sekolah. Saat peneliti, memaparkan materi tentang pemahaman diri didapatkan bahwa ketika siswa menjelaskan serta menuliskan pemahaman dirinya, ternyata terdapat perbedaan dari pengambilan

keputusan cita-cita dengan minat bakat dari apa yang diutarakan dan dituliskannya. Perbedaan tersebut terlihat dari ketidak sesuaian minat bakat dengan cita-cita yang dipilih. Misalnya, seorang siswa menuliskan bakatnya pandai memainkan instrument musik kemudian minatnya dibidang musik namun cita-cita yang dituliskannya adalah dokter begitu juga dengan beberapa siswa lainnya.

Ditelusuri lebih lanjut melalui wawancara lagsung dengan siswa didapati informasi-informasi yang terima, hal tersebut berdasarkan pada apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Sebagai contoh, 1) Dokter berdompet tebal, 2) Sangat keren dan cerdas, 3) Dipandang lebih oleh banyak orang, 4) Bermartabat, dan lain sebagainya. Padahal tentunya pencapain itu tidaklah mudah, kebanyakan orang tidak tahu apa yang akan dipelajari dan tantangan apa yang ada untuk dihadapi, ada banyak proses tidak diketahui khalayak ramai. Selanjutnya muncul pemahaman akan istilah “raihlah cita-citamu setinggi langit”. Istilah ini tidak asing lagi di tengah masyarakat. Dimana istilah tersebut menimbulkan anggapan dikalangan masyarakat bahwa cita-cita setinggi langit menimbulkan arti sebagai sesuatu yang memiliki taraf, jabatan, pendapatan, serta tingkat sosial yang tinggi. Hal ini yang membuat anak cenderung menentukan cita-cita dengan alasan agar sesuai dengan pandangan masyarakat tanpa memperhatikan kemampuan serta pemahaman diri yang dimilikinya.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang juga meneliti tentang pemahaman diri maupun persepsi karir telah pernah dilakukan Yanti (2016) dimana hasil penelitian menyatakan: (1) Ada hubungan yang signifikan persepsi karir terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,282%; (2) Ada hubungan yang signifikan disiplin kerja terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi

parsial sebesar 0,381%; (3) Ada hubungan yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,538%; (4) Ada hubungan yang signifikan persepsi karir, disiplin kerja, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,545% dengan pengaruh yang positif. Dengan demikian semakin baik persepsi karir, disiplin kerja, dan motivasi kerja maka akan semakin baik pula kinerja guru.

Penelitian lain yang mendukung hubungan pemahaman diri terhadap persepsi karir dilakukan oleh Zen (2012) dimana temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh langsung 3,80% dan tidak langsung 2,17% pemahaman diri (konsep diri) terhadap perencanaan arah karir, (2) Terdapat pengaruh langsung 2,99% dan tidak langsung 0,53% status sosial ekonomi terhadap perencanaan arah karir, (3) Terdapat pengaruh langsung 11,76% tidak langsung 2,89% pemahaman informasi karir terhadap perencanaan arah karir, (4) Terdapat pengaruh langsung 5,48% motivasi berprestasi terhadap perencanaan arah karir, (5) Terdapat pengaruh langsung 1,69 % status sosial ekonomi terhadap motivasi berprestasi, (6) Terdapat pengaruh langsung 22,56% konsep diri terhadap motivasi berprestasi dan (7) Terdapat pengaruh langsung 12,96% pemahaman informasi karir terhadap motivasi berprestasi. Sehingga kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa Perencanaan Arah Karir siswa dipengaruhi baik langsung maupun tidak langsung oleh keadaan konsep diri, status sosial ekonomi, pemahaman informasi karir dan motivasi berprestasi. Implikasinya diperlukan upaya agar orang tua siswa untuk meningkatkan status sosial ekonomi mereka, guru BK/Konselor harus memberikan pemahaman komprehensif tentang konsep

diri, pemberian informasi karir yang cepat, tepat dan *up to date* serta merangsang motivasi berprestasi siswa.

Persepsi karir bagi siswa SMA sebagai seorang yang sedang menjalani perkembangan dimasa remaja sangatlah penting serta juga penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran yang penting dalam membantu siswa mengenali atau memahami dirinya, mengarahkan pilihan dan persepsi karir siswa. Berdasarkan uraian dan fenomena gejala di atas maka dalam hal ini, peneliti tertarik meneliti tentang “Hubungan Pemahaman Diri Dengan Persepsi Karir Siswa di Kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat.
2. Siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup.
3. Siswa masih bingung untuk memilih pekerjaan.
4. Siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat.
5. Siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah.
6. Siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus SMA.

7. Siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah penelitian ini dibatasi pada: “Hubungan Pemahaman Diri Dengan Persepsi Karir Siswa di Kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran pemahaman diri dan persepsi karir siswa ditinjau secara menyeluruh, jenis kelamin, dan jurusan di kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah hubungan pemahaman diri dengan persepsi karir siswa di kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk melihat gambaran pemahaman diri dan persepsi karir siswa ditinjau secara menyeluruh, jenis kelamin, dan jurusan di kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hubungan pemahaman diri dengan persepsi karir siswa di kelas X SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya bagi Guru BK, siswa, dan bagi peneliti sendiri. Manfaat penelitian ini berupa manfaat praktis dan manfaat konseptual sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK.

Sebagai bahan masukan untuk membantu siswa dalam memahami dirinya dan persepsi karir siswa di sekolah.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa kelas X SMA Negeri 17 Medan agar siswa mampu mempersiapkan dirinya dalam perencanaan pemilihan karir, dimana siswa terlebih dahulu harus memahami dirinya yaitu dengan cara memahami keterampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita-cita, serta aspek lain yang mendukung pemahaman diri siswa.

c. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman dalam meneliti pemahaman diri dan hubungannya terhadap persepsi karir siswa. Pengalaman ini berguna untuk keterampilan peneliti pada saat menjadi guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah kelak.

1.6.2 Manfaat Konseptual

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan tema yang sama dalam lingkup masalah yang berbeda.